

Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Pemeriksaan Kecacingan Dan Penyuluhan PHBS Berbasis Budaya Lokal di Sungai Tabuk

Dian Nurmansyah^{1*}, Abdul Aziz Muslim², Ifan Anom Bintoro Aji³

¹Program Studi Diploma III Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Teknologi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: dian.nurmansyah@unbl.ac.id

ABSTRAK

Kecacingan adalah masalah kesehatan yang umum terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar di berbagai negara, terutama di daerah dengan sanitasi yang buruk. Kecacingan disebabkan oleh infeksi cacing usus, seperti cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*hookworms*). Anak-anak usia sekolah dasar lebih rentan terhadap infeksi cacing karena mereka cenderung bermain di tanah, kurangnya pengetahuan tentang praktik kebersihan, serta sistem kekebalan tubuh yang masih berkembang. Tujuan kegiatan adalah mengukur pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta resiko infeksi kecacingan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan pengetahuan responden sebanyak 12.3 % dan ditemukan 3 kasus positif kecacingan golongan *soil transmitted helminths* pada responden anak usia sekolah dasar di MI Darul Aman Desa Sungai Pinang Lama.

Kata Kunci: Kecacingan, Pengetahuan PHBS, *Soil Transmitted Helminths*

ABSTRACT

*Worms infections are a common health problem in elementary school-aged children in various countries, especially in areas with poor sanitation. Wormworms are caused by intestinal worm infections, such as roundworms (*Ascaris lumbricoides*), whipworms (*Trichuris trichiura*), and hookworms. Elementary school age children are more susceptible to worm infections because they tend to play in the dirt, lack knowledge about hygiene practices, and their immune systems are still developing. The aim of the activity is to measure knowledge about clean and healthy living behavior and the risk of worm infections. The method of implementing activities includes preparation, implementation and evaluation of results. The activity was held in Sungai Pinang Lama village, Sungai Tabuk District on 2024. The results of the activity showed that respondents' knowledge increased by 12.3% and*

3 positive cases of soil transmitted helminths were found among elementary school age children at MI Darul Aman, Sungai Tabuk Village.

Keywords: Worms Infection, Soil Transmitted Helminths, Knowledge of PHBS

PENDAHULUAN

Kecacingan, juga dikenal sebagai infeksi cacing, adalah masalah kesehatan yang umum terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar di berbagai negara, terutama di daerah dengan sanitasi yang buruk. Kecacingan disebabkan oleh infeksi cacing usus, seperti cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (hookworms) (Kartika, 2020). Anak-anak usia sekolah dasar lebih rentan terhadap infeksi cacing karena mereka cenderung bermain di tanah, kurangnya pengetahuan tentang praktik kebersihan, serta sistem kekebalan tubuh yang masih berkembang. Infeksi cacing pada anak-anak usia sekolah dasar dapat memiliki dampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak-anak yang terinfeksi cacing sering mengalami gejala seperti gangguan pencernaan, kekurangan gizi, anemia, gangguan perkembangan fisik dan kognitif, serta absensi sekolah yang berkelanjutan (Halleyantoro et al., 2019).

Kecacingan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada pertumbuhan, perkembangan, dan kinerja anak, termasuk gangguan nutrisi, absensi sekolah, dan penurunan kemampuan belajar. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kecacingan pada anak sekolah dasar adalah esensial dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak ini. Selain itu, anak-anak sekolah dasar seringkali berada dalam lingkungan yang rentan terhadap penularan cacing usus, baik melalui kontak dengan tanah yang terkontaminasi maupun melalui perilaku seperti tidak mencuci tangan dengan benar. Penelitian yang mendalam tentang bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan secara teratur, mengelola limbah dengan benar, dan mengonsumsi makanan yang aman, dapat membantu dalam merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif. Dalam konteks kecacingan, maka kelompok usia sekolah sangat beresiko menjadi kelompok yang terdampak, karena kurangnya atensi dan susah nya kelompok ini untuk dapat diberikan pengarahan tentang pencegahan infeksi kecacingan (Akbar et al., 2023; Sabri & Nurdin, 2012; Widnyana, 2020). Sehingga diperlukan penyuluhan dengan metode yang lebih sederhana dan menarik agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami dan menerima informasi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencegahan infeksi kecacingan pada anak usia sekolah dasar di Desa Sungai Tabuk.

Permasalahan prioritas masalah dalam PkM ini yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan pada masyarakat umum terutama pada kelompok umur anak sekolah dasar. Permasalahan yang secara spesifik diangkat yaitu angka kejadian kecacangan. Desa Sungai Tabuk masih mempunyai pengetahuan yang rendah baik mengenai penyakit kecacangan maupun mengenai penggunaan obat cacung (Hayatie & Emelda, 2022), sehingga dengan diberika edukasi berupa penyuluhan dan pemeriksaan kecacangan langsung, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat Desa Sungai Tabuk secara umum. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan edukasi pencegahan kecacangan kepada anak sekolah dasar dan melakukan pemeriksaan kecacangan pada anak sekolah dasar di Desa Saungai Tabuk. Selain melakukan edukasi melalui penyuluhan, akan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi agar dapat dilihat efektivitas dari edukasi yang diberikan.

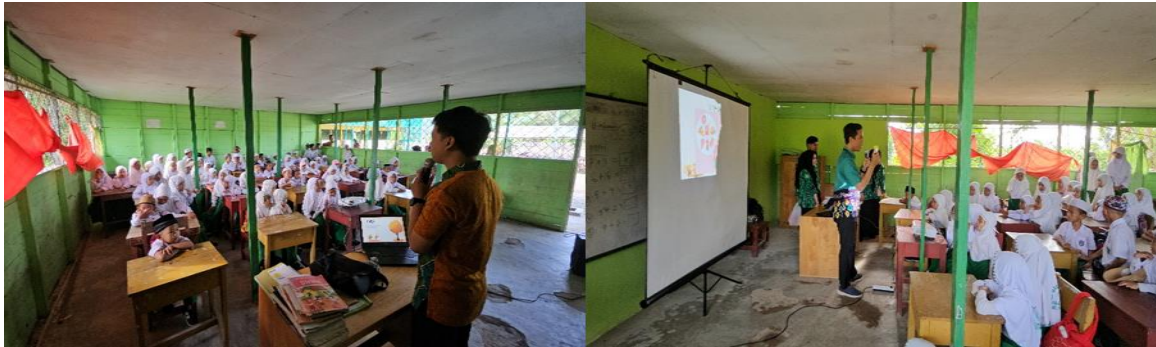
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan studi pendahuluan dan diskusi serta melengkapi perizinan dengan mitra yaitu MI Darul Aman sungai tabuk. Pelaksanaan penyuluhan menggunakan media pamflet dan presentasi langsung dalam forum terbuka dengan responden. Materi yang disampaikan pada kegiatan berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang penyaki infeksi kecacangan, penanganan, pencegahan dengan menerapkan personal hygiene dan pengelolaan sanitasi lingkungan yang baik. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menyebar kuesioner pada responden siswa sekolah dasar kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pengukuran dilakukan 2 kali yaitu sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi kecacangan. Pemeriksaan laboratorium kecacangan dilakukan dengan langkah mengumpulkan feses responden pada wadah pot feses steril yang telah ditambahkan larutan formalin. Pemeriksaan dilakukan dengan metode *native direct slide*. Hasil pemeriksaan divalidasi di Laboratorium Mikrobiologi Universitas Borneo Lestari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta program pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada 20 November 2023 yang terdiri dari para guru, para wali siswa-siswi, siswa-siswi MI Darul Aman dan 6 peserta dari mahasiswa UNBL. Penyuluhan tentang pencegahan kecacangan melalui perilaku hidup bersih dan sehat belum pernah dilaksanakan di sekolah MI Darul Aman sebelumnya.

Pemberian materi dan contoh perilaku hidup bersih dan sehat sangat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya berperilaku bersih dan sehat.



Gambar 1. Penyuluhan dan edukasi pengetahuan infeksi kecacingan pada di MI Darul Aman Sei Tabuk.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dari 46 siswa-siswi yang bersedia memberikan fesesnya untuk diperiksa, terdapat 3 orang yang positif kecacingan. Tim pengabdian kepada masyarakat pun memberikan hasil kepada pihak sekolah sekaligus memberikan obat kepada siswa-siswi yang telah dinyatakan positif kecacingan, yang mana konsumsi obat itu sendiri berjangka waktu per-6 bulan. Nantinya setelah 6 bulan berlalu akan dilakukan kembali pemeriksaan kecacingan khususnya kepada 3 orang yang positif kecacingan.

Pengukuran tingkat pengetahuan tentang pengetahuan responden siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta infeksi kecacingan dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Dengan hasil ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan tingkat pengetahuan responden tentang PHBS dan infeksi kecacingan sebelum dan sesudah penyuluhan dan edukasi

| Tingkat Pengetahuan Siswa tentang PHBS dan Infeksi Kecacingan | Sebelum - Penyuluhan | Sesudah - Penyuluhan |
|---|----------------------|----------------------|
| | 72.8% | 85.1% |

Perubahan yang diharapkan terjadi dari hasil penyuluhan dan pemeriksaan kecacingan dimaksudkan untuk mengubah dalam arti agar masyarakat khususnya anak usia sekolah setempat memiliki dan dapat meningkatkan perilakunya mengenai:

1. Tata cara hidup bersih dan sehat
2. Pengetahuan luas dan mendalam terutama mengenai pencegahan infeksi kecacingan

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 12.3%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di MI Darul Aman Desa Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan pengetahuan responden terkait perilaku hidup bersih dan sehat dan infeksi kecacingan meningkat sebesar 12.3%. terdapat 3 kasus infeksi kecacingan yang disebabkan oleh cacing golongan *soil transmitted helminths*

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & Nurhidayah, D. N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Halleyantoro, R., Riansari, A., & Dewi, D. P. (2019). Insidensi dan analisis faktor risiko infeksi cacing tambang pada siswa sekolah dasar di Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.33369/juke.v5i1.8927>
- Hayatie, L., & Emelda, Z. (2022). Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penyakit Kecacingan di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kab Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2.5842>
- Kartika, L. A. (2020). Identifikasi Telur Cacing Pada Feses Anak Di Rt. 01 Rw. 09 Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 2(2), 56–61. <https://doi.org/10.59141/jsi.v2i2.16>
- Sabri, R., & Nurdin, Y. (2012). Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SDN 13 Seberang Padang Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 8(2), 196–201. <https://doi.org/10.25077/njk.8.2.196-201.2012>
- Widnyana, D. G. A. (2020). *Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar* [PhD Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali]. <http://repository.stikeswiramedika.ac.id/11/>